Jurnal Industri Pariwisata **e-ISSN : 2620-9322**
Vol 8, No. 2, 2026

ANALYSIS OF TOURISM CORRIDOR CHARACTERISTICS THROUGH REMOTE SENSING AND GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (SIG) CASE STUDY: SOUTHERN PART OF SUMBING MOUNTAIN

Pramadika Ramanda[1], Akbar Rizqi[2]
[1,2]Brawijaya University
Jalan Veteran, Ketawanggede, Malang
Email Correspondence: pramadika.ramanda@ub.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan jumlah dan mengidentifikasi karakteristik koridor wisata yang berada di bagian selatan Gunung Sumbing. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan dibantu Teknik penginderaan jauh dan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG). Terdapat 3 koridor wisata utama untuk menuju titik destinasi dan atraksi dibagian selatan Gunung Sumbing yaitu koridor 1 Sukomakmur, koridor 2 Nepal Vanjava, koridor 3 Mangli. Ketiga koridor tersebut memiliki karakteristik jalur,destinasi,atraksi,dan amenitas yang berbeda-beda satu sama lain. Koridor Sukomakmur memiliki karakteristik atraksi pegunungan view kebun sayuran dengan amenitas dan akses yang kurang ,koridor Nepal Van Java memiliki karakteristik atraksi rumah bertumpuk dengan latar belakang gunung sumbing dengan amenitas dan akses kurang, koridor mangli memiliki karakteristik view gunung sumbing dengan amenitas yang baik.

Kata Kunci: Koridor Wisata; Pengindraan Jauh; Sistem Informasi Geografis

ABSTRACT

The purpose of this study is to map the number and identify the characteristics of tourist corridors in the southern part of Mount Sumbing. This study uses a descriptive analysis method assisted by remote sensing techniques and Geographic Information Systems (GIS) technology. There are three main tourist corridors to reach destinations and attractions in the southern part of Mount Sumbing, namely corridor 1 Sukomakmur, corridor 2 Nepal Vanjava, corridor 3 Mangli. These three corridors have different characteristics of routes, destinations, attractions, and amenities. The Sukomakmur corridor has the characteristics of mountain attractions with views of vegetable gardens with inadequate amenities and access, the Nepal Van Java corridor has the characteristics of stacked houses with a background of Mount Sumbing with inadequate amenities and access, the Mangli corridor has the characteristics of views of Mount Sumbing with good amenities.

Keywords: *Tourism Corridor; Remote Sensing; Geographic Information System (GIS)*

PENDAHULUAN

Koridor wisata adalah sebuah jalur sirkulasi yang berfungsi menghubungkan wisatawan menuju destinasi wisata, atau sebuah jalur yang menghubungkan wisatawan dari satu titik atraksi wisata ke titik atraksi wisata lainnya, yang secara fisik umumnya berupa jalan yang mempunyai karakter dan fungsi yang berbeda dengan zona lainnya di dalam kawasan pariwisata, Gunn (1965).

Kabupaten Magelang merupakan salah satu dari sekian banyak kabupaten di wilayah Indonesia yang berusaha mengembangkan sektor pariwisata. Potensi pariwisata Kabupaten Magelang berupa potensi kekayaan alam, budaya, religi maupun wisata buatan. Secara Geografis, Kabupaten Magelang terletak di Jalur Wisata Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Dispar Kabupaten Magelang pada tahun 2020 tercatat terdapat 92 tempat obyek wisata terdiri 18 obyek wisata budaya, 84 wisata alam, 20 obyek wisata religi, dan 28 obyek wisata minat khusus. Beberapa titik wisata potensial berada di bagian selatan kaki Gunung Sumbing.

Berdasarkan observasi awal, terdapat potensi jalur wisata dibawah gunung sumbing bagian selatan,tetapi sampai detik ini belum terdapat konsep dan perencanaan dengan baik oleh pemerintah kabupaten magelang,salah satu indikatornya adalah tidak adanya perencanaan koridor wisata, padahal dibagian selatan Gunung Sumbing tersebut terdapat banyak titik-titik destinasi wisata yang terhubung oleh jalur-jalur wisata. Salah satu dokumen yang telah dianalisis oleh peneliti dan tidak ditemukan perencanaan terkait koridor wisata adalah dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2024-2044. Selain itu pada dokumen tersebut,kawasan potensial pariwisata yaitu di bagian selatan Gunung Sumbing tidak termasuk pada rencana prioritas kawasan pengembangan pariwisata, dalam dokumen tersebut yang termasuk dalam wilayah pengembangan wisata adalah Kecamatan Grabag,Kecamatan Mertoyudan, Kecamatan Mungkid, dan Kecamatan Secang.

Pada Pasal 46 poin b tentang perwujudan Kawasan Budi Daya terdiri atas: Poin 6.perwujudan Kawasan Pariwisata meliputi: a) pengembangan daya tarik Kawasan Pariwisata; b) pengembangan amenitas wisata; c) pengembangan pemasaran destinasi wisata; d) penguatan kelembagaan pariwisata; dan e) pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Pada pasal tersebut juga tidak membahas tentang adanya perencanaan koridor wisata.

Koridor wisata adalah sebuah jalur sirkulasi yang berfungsi menghubungkan wisatawan menuju destinasi wisata, atau menghubungkan menuju titik-titik atraksi dalam sebuah kawasan pariwisata. Berdasarkan observasi awal, terdapat jumlah wisatawan yang sangat signifikan pada destinasi wisata di selatan Gunung Sumbing tersebut,sebagai contoh pada bulan juni-juli 2022 pada destinasi wisata nepal van java mencapai jumlah kunjungan mencapai 12 ribu wisatawan. Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang masif,diperlukan perencanaan koridor wisata yang bertujuan untuk menata dan merapikan pengaturan destinasi wisata dan memaksimalkan potensi destinasi wisata yang tersebar dibagian selatan Gunung Sumbing.

METODE PENELITIAN

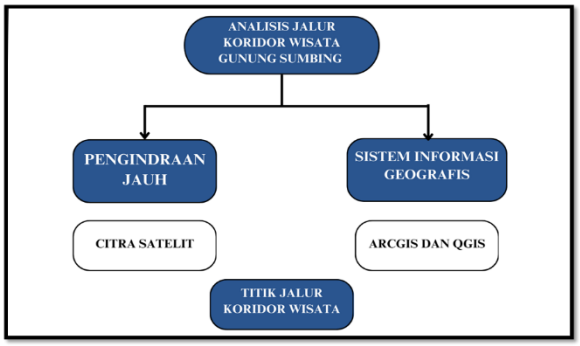
Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis pengindraan jauh beserta olahan data menggunakan sistem informasi geografis. Metode pengindraan jauh digunakan untuk mengidentifikasi jumlah jalur dan kondisi karakteristik jalur wisata menuju Gunung Sumbing bagian selatan melalui data citra satelit Landsat 8.

Melalui penginderaan jauh, upaya identifikasi potensi jalur koridor wisata dilakukan dengan menganalisa jalur dibagian selatan kaki Gunung Sumbing.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

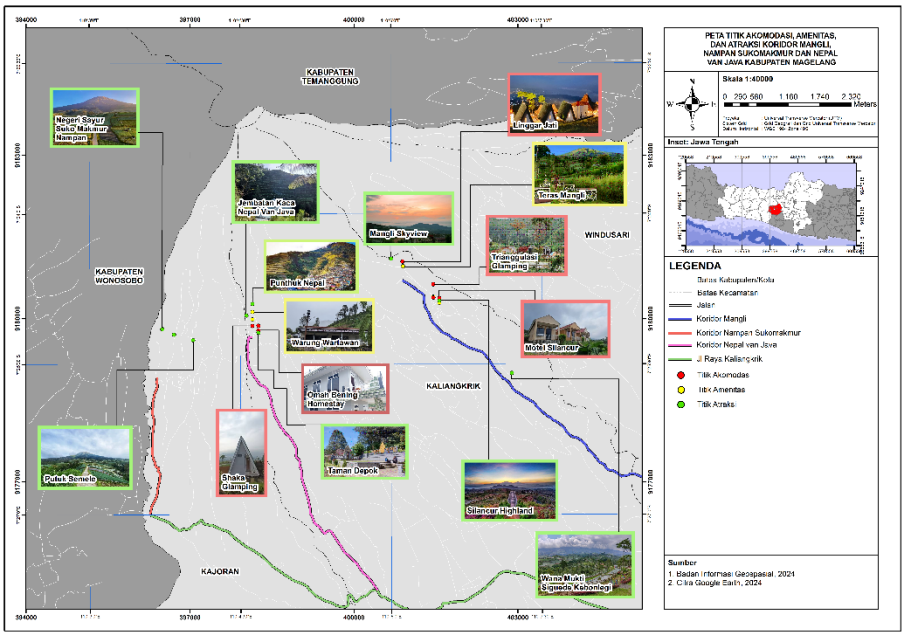
1. Data citra satelit Landsat 8 tahun 2024.
2. Peta RBI Kabupaten Magelang skala 1:25.000
3. Peta Geografi Kabupaten Magelang skala 1:100.000

Selanjutnya dilakukan pengolahan dari data citra yang telah diperoleh menggunakan sistem informasi geografis. Peta citra regional digunakan sebagai pedoman awal mengenai kondisi eksisting. Berdasarkan peta tersebut kemudian ditentukan titik-titik lokasi potensi jalur wisata. Pengamatan objek melalui pengindraan jarak jauh dan mengklasifikasikan karakteristik masing-masing jalur wisata beserta titik-titik destinasi wisata yang berada disepanjang jalur. Untuk membahas kondisi karakteristik daerah penelitian maka dilakukan proses pemotongan (cropping) citra sesuai batas daerah penelitian. Kemudian dilakukan interpretasi wilayah penelitian melalui analisis kondisi masing-masing jalur koridor wisata (aksesibilitas,jumlah wisatawan,jumlah titik daya tarik wisata,penentuan zona) menentukan zona-zona wilayah dengan kondisi geologi tertentu.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 jalur koridor wisata utama yang berada dibagian selatan Gunung Sumbing.



Gambar 2. Peta 3 Koridor Wisata di Bagian Selatan Gunung Sumbing.

Pembahasan pertama diawali dengan analisis koridor :

1. Koridor Nampan Sukomakmur



Gambar 3. Atraksi koridor 1 Nampan Sukomakmur

Sumber : (https://www.instagram.com/indonesiantraveler_/p/Cphl51ije7d/)

a. Analisis Atraksi

Dibuka sebagai tempat wisata sejak 2021, awalnya Nampan Sukomakmur hanyalah lahan pertanian yang berada di Kabupaten Magelang. Dikarenakan pengelolaan lahan pertanian yang cukup bagus, akhirnya para petani dan warga setempat sepakat untuk

menjadikan Nampan Sukomakmur sebagai wisata alam dan pertanian. Dari berbagai sudut, Nampan Sukomakmur memiliki panorama yang sangat indah. Walaupun terbilang cukup baru, tetapi nampan sukomakmur begitu ramai dikunjungi wisatawan lokal, terutama saat memasuki musim liburan ataupun di akhir pekan. Terdapat beberapa titik atraksi yang ada di lokasi, diantaranya Rumah Joglo dan menara yang bisa dijadikan untuk spot foto bagi pengunjung. Selain itu terdapat kedai kopi dan restaurant dengan view pegunungan sumbing dan terasisring perkebunan sayur.

b. Analisis Akomodasi

Wisata yang terkenal dengan julukan wisata negeri sayur ini selain menyuguhkan pemandangan yang indah juga menyuguhkan beberapa akomodasi untuk pengunjung, mulai dari toilet umum, mushollah, spot foto, rumah makan, dan spot camping. Spot foto yang menjadi tempat favorit bagi wisatawan salah satunya jembatan yang terbuat dari potongan kayu dan bambu, dimana lokasi spot foto ini berada di tengah-tengah lahan pertanian terasering, sehingga akan nampak dengan jelas view dari lahan pertanian sayur dan juga megahnya gunung sumbing.

c. Analisis Aksesibilitas

Objek wisata Nampan Sukomakmur terletak di Dusun Nampan, Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasi tersebut terletak tidak jauh dari Nepal Van Java atau hanya berjarak kurang lebih 4 km saja. Desa wisata ini juga berada tidak jauh dari Kota Magelang atau hanya sekitar 28 km dari pusat kota, dan memerlukan waktu kurang lebih 1 jam perjalanan. Namun untuk menuju ke lokasi tersebut pengunjung harus menempuh perjalanan yang menanjak dan menikuk cukup tajam. Dari akses masuk menuju ke loket pintu masuk wisata, kondisi jalan cukup baik sudah teraspal namun masuk ke segmen 2 kondisi jalan mengecil dan belum ter aspal bisa dilewati dua mobil namun sangat berdempetan, untuk akses roda dua masih tergolong aman. Mendekati loket masuk mobil sudah tidak bisa lagi masuk, pengunjung diberikan pilihan apakah mau menggunakan jasa ojek untuk menuju ke titik lokasi wisata maupun jalan kaki yang berjarak 1km. Belum adanya tanda dari akses masuk sampai dengan mendekati lokasi wisata. Peneliti mengelompokkan aksesibilitas dari akses awal gapura dusun menuju titik obyek wisata. Terdapat 3 karakteristik segmen :

• Segmen 1: Perkampungan warga. Dari gapura pintu awal masuk ke Dusun Nampan, karakteristik segmennya masih berupa perkampungan warga yang yang cukup padat, di sana warganya memiliki usaha sambilan dengan membuka toko klontong. Namun cukup disayangkan dari gapura ini belum terdapat tanda yang menunjukkan arah ke obyek wisata.

• Segmen 2: Kebun sayuran. Setelah pengunjung melewati perkampungan warga, di lokasi ini kondisi jalan mulai ada perubahan, dari segmen 1 yang kondisi jalannya sudah berupa aspal dan dapat diakses dua mobil, di segmen 2 jalanan masih berupa jalan setapak namun masih tergolong layak dan aman. Mengingat disebelah kanan dan kiri jalan beriringan dengan jurang, pengunjung diharap berhati hati, karna kondisinya cukup menanjak dan mengular.

• Segmen 3: Kampung warga di ketinggian. Setelah melewati kebun sayur, pengunjung kembali melewati perkampungan warga yang lokasinya sudah berada di ketinggian,

berbeda dengan segmen satu, karakteristik perkampungan di segmen ini sedikit yang berjualan sembako atau toko kelontong. Dan tidak lama melewati perkampungan warga terdapat loket masuk sekaligus tempat parkir mobil sebelum memasuki obyek wisata.

2. Koridor Nepal Vanjava



Gambar 4. Koridor Wisata Nepal Van Java
Sumber : (https://bogordaily.net/2022/12/tips-jalan-ke-nepal-van-java-magelang-ketika-hujan/)

a. Analisis Atraksi Wisata.

Nepal Van Java, wisata yang identik dengan keindahan pedesaan berlatar Gunung Sumbing di Dusun Butuh Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. kesejukan udara dan rumah-rumah penduduk yang bertumpuk khas perumahan di negeri Nepal, menjadi suguhan menarik di tempat ini. Apalagi, rumah-rumah itu tampak warna-warni, menambah daya tarik wisatawan yang berkunjung.Berikut beberapa aktaksi wisata di Nepal Van Java diantaranya yaitu : cafe coffeeville brewery, hotel sriti bintang 3, hotel ardiva, alun alun kota magelang, x.co cafe and kitchen, soto sapi kauman, angkringan mak nyak, roti baakar semanggis, rumah makan soimah seafood, cafe kucingan sego bintank, kuliner cak ein, rujak ice cream pak yaqin, pemancingan master bawal cantukan, pasar kalisngkrik, DOTHS, griyo butuh, homestay ceria, bintang homestay, ompingai homestay, kedai kopi warung teduh; waroenk d'terass, homestay nepal van java omah teras, taman depok, mangli sky view, curug silawe, vyka house, menikmati rumah warna warni, Teras Masjid Baituttaqwa

b. Analisis Akomodasi.

Selain menyediakan pemandangan yang menyegarkan mata, di Nepal Van Java juga menyediakan beragam fasilitas yang dapat digunakan oleh para pengunjung. Beberapa fasilitas yang disediakan di antaranya, toilet, masjid, tempat makan, pemandian air panas, hingga jalur pendakian bagi kalian yang suka hiking.

c. Analisis Aksesibilitas

Aksesibilitas dari tengah kota Magelang ke pertigaan awal menuju wisata, kondisi jalan cukup bagus dengan jarak tempuh kurang lebih 45 menit dari pusat kota, pengunjung disuguhkan dengan pemandangan perbukitan. Sesampainya di pertigaan awal, pengunjung dimudahkan dengan papan penunjuk arah ke wista tujuan. Dari papan arah menuju ke Nepal Van Java kondisi jalan masih cukup baik dan membutuhkan waktu 18 menit perjalanan. Menurut informasi terdapat perubahan akses jalan menuju ke lokasi wisata dikarenakan kondisi jalan yang sempit dan curam, maka ada peralihan arah jalan, yang memakan waktu lebih lama lagi yakni 20 menit dari pertigaan awal. Setelah sampai di Nepal van Java, kalian akan diarahkan untuk menuju parkiran yang telah disediakan. Untuk parkir motor biaya yang dikeluarkan adalah Rp 3.000,-. Sedangkan, parkir mobil sebesar Rp10.000. Dari tempat parkir menuju spot foto, pengunjung harus berjalan atau menaiki ojek lagi sekitar Rp35.000.

3. Jalur Koridor Mangli



Gambar 6. Destinasi pada Koridor Mangli
Sumber : https://bob.kemenparekraf.go.id/96607-mengenal-mangli-sky-view-magelang/

Mangli adalah salah satu desa yang berada di kaki gunung sumbing sebelah timur yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, desa mangli terdiri dari dari 3 dusun yaitu Mangli, Bojong dan Dadapan. Berada di ketinggian 1570 mdpl, Mangli Sky View menawarkan udara segar khas pegunungan. Suasana di kawasan wisata ini juga tenang, jauh dari kebisingan perkotaan sehingga cocok untuk berlibur.

a) Analisis Atraksi Wisata

Mangli Sky View menawarkan panorama pegunungan. Melansir dari situs Pemerintah Kabupaten Magelang, dari lokasi wisata ini pengunjung bisa menyaksikan panorama Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Telomoyo, Gunung Andong, Gunung Giyanti, bahkan Gunung Ungaran juga dapat terlihat. dengan pemandangan tersebut, Mangli sky view menawarkan beragam spot foto yang instagramable bertema alam.

b) Analisis Akomodasi

Mangli Sky View juga menyediakan fasilitas homestay serta area camping bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana malam hari di dataran tinggi. Saat malam tiba, wisatawan bisa menyaksikan kerlap kerlip lampu perkotaan dari ketinggian,

sembari pesta BBQ. Harga tiket masuk Mangli SKy View sangat ramah di kantong, yakni Rp 5.000, berdasarkan informasi dari situs Badan Otorita Borobudur. Jika ingin bermalam di area camping, tarifnya adalah Rp 10.000 per orang. Jika ingin camping, pengunjung tidak perlu repot-repot membawa perlengkapan. Berdasarkan informasi dari situs Pemerintah Kabupaten Magelang, tersedia penyewaan tenda dome dengan harga Rp 180.000 per paket. Tarif sewa itu sudah meliputi, tiket masuk Mangli Sky View, tenda dome, tiga matras, dan empat sleeping bag. Apabila ingin menambah kasur, dikenakan biaya tambahan Rp 20.000 per kasur. Sementara, pengunjung yang ingin menginap di pondok wisata atau homestay dikenakan biaya antara Rp250.000 hingga Rp550.000 per malam. Mangli Sky View memiliki sepuluh unit homestay.

c) Analisis Aksesibilitas

Dari ketiga koridor wisata sebelumnya, wisata Mangli Sky View menjadi wisata yang paling dekat dari tengah Kota Magelang. Jarak tempuh kurang lebih 37 menit menggunakan mobil, pengunjung disuguhkan dengan pemandangan pegunungan sumbing yang cukup indah, akses jalan menu lokasi hanya mampu di akses dua mobil namun harus saling bergantian. Terdapat dua segmen aksesibilitas untuk menuju ke wisata mangli sky view.

- Segmen 1 : Akses jalan dengan pemandangan pegunungan. Di tengah perjalanan pengunjung sampai di gapura pintu masuk Desa Balerejo, pengunjung hanya perlu mengikuti jalan tersebut hingga sampai di lokasi menara pandang yang menandakan perjalanan menuju lokasi Mangli Sky View akan sampai.
- Segmen 2 : Kampung Warga. Setelah melewati menara pandang, pengunjung sampai di gapura pintu masuk Desa Mangli. pengunjung harus melewati pemukiman warga hingga sampai di pintu masuk wisata.

KESIMPULAN

Terdapat 3 jalur koridor wisata yang berada di bagian selatan Gunung Sumbing. 3 jalur tersebut masing-masing memiliki karakteristik dengan tiga destinasi wisata utama di wilayah tersebut yaitu Nampan Sukomakmur, Nepal Van Java, dan Mangli Sky View. Jalur koridor tersebut masing-masing menawarkan pengalaman wisata yang unik, dengan daya tarik seperti pemandangan alam pegunungan, budaya lokal, dan berbagai fasilitas penunjang seperti akomodasi, restoran, serta spot foto yang instagramable. Nampan Sukomakmur terkenal dengan atraksi daya tarik konsep wisata pertanian dan alam, namun aksesibilitas menuju lokasi masih perlu diperbaiki, terutama pada bagian jalan yang belum diaspal. Sedangkan koridor wisata Nepal Van Java menawarkan pengalaman unik dengan pemandangan rumah-rumah yang bertumpuk dan udara segar pegunungan, tetapi akses menuju lokasi wisata membutuhkan perhatian karena jalan yang sempit dan curam.

Dan untuk koridor Mangli Sky View menjadi destinasi yang tenang dan ideal untuk beristirahat dengan panorama pegunungan, namun akses jalan yang hanya bisa dilalui dua mobil secara bergantian juga memerlukan pengelolaan yang lebih baik. Beberapa point yang bisa peneliti usulkan terkait fenomena yang ada di ketiga koridor wisata diantaranya: a) Pemerintah kabupaten Magelang perlu merencanakan konsep koridor wisata di bagian selatan Gunung Sumbing; b) Pemerintah Kabupaten Magelang perlu memperbaiki akses

jalan menuju destinasi wisata (pelebaran dan perbaikan aspal) untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Penambahan papan penunjuk arah yang jelas di sepanjang rute menuju destinasi/atraksi wisata juga diperlukan untuk mempermudah akses dan menghindari kebingungan; c) Perlu dilakukan promosi lebih luas terkait destinasi wisata ini melalui media sosial dan kerjasama dengan agen perjalanan untuk menarik lebih banyak wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara. Potensi atraksi dan akomodasi di lokasi-lokasi seperti Nampan Sukomakmur dan Mangli Sky View dapat dipromosikan sebagai destinasi wisata alam yang ramah lingkungan; d) Perlu dilakukan peningkatan amenitas seperti toilet, area parkir, serta jalur pendakian yang lebih aman bagi wisatawan. Di destinasi wisata seperti Nepal Van Java dan Mangli Sky View, lebih banyak akomodasi seperti homestay dan tempat makan lokal dapat diperluas untuk menampung peningkatan jumlah pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Cholik, Noer. 2005, Penyajian Informasi Geospasial Pariwisata Kabupaten Semarang Dalam Bentuk Leaflet, Tugas Akhir, Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Kusumowidagdo, Mulyadi, dkk, 2007, Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra,Jakarta: Lapan.

Lillesand Kiefer, 1990, Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra, Yogyakarta : Gadjah Mada University Pres.

Lillesand and Kiefer, 1987, Remote Sensing and Image Interpretation, Second Edition, New York : John Willey and Sons Yoeti, O. A, 1985, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung : Angkasa

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Edition. Contoh penulisan di dalam

Aronoff, 1989. Geographic Information Sistem : A Management Perpective, Ottawa, Canada : WDL Publication.

Gunn,C. A. 1965. Tourism Planning.Basics,Concept Cases. Fourth Edition.

Gunn,C. A. 1994. Tourism Planning.Basics,Concept Cases. Thirth Edition.

Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2024-2044